

Desain Pengembangan Kurikulum Untuk Memproses Pembelajaran yang Berkualitas di Sekolah Dasar

Nurul Ramadhani¹, Andi Prastowo²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Indonesia

¹23204081002@student.uin-suka.ac.id

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada desain pengembangan kurikulum untuk memproses pembelajaran berkualitas di sekolah dasar. Tujuan penelitian adalah untuk mengevaluasi 1) manfaat desain pengembangan kurikulum, 2) apakah penggunaan desain pengembangan kurikulum dapat membantu meningkatkan proses belajar dan mengajar 3) kelebihan dan kekurangan desain pengembangan kurikulum. Metodologi penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif termasuk penelitian yang menggunakan dan mengumpulkan berbagai bahan empiris, studi pribadi, pengalaman pribadi, introspeksi, wawancara, pengamatan, interaksi dan visual yang mencerminkan proses dan masalah waktu dan makna hidup manusia. Hasil penelitian menjelaskan bahwa manfaat desain pengembangan kurikulum dapat merancang komponen kurikulum secara tepat sesuai dengan visi dan misi di sekolah. Serta mampu meningkatkan kualitas proses belajar siswa dan memudahkan guru dalam merancang model pembelajaran yang baik. Kekurangan desain pengembangan kurikulum tergantung pada siswa karena beragamnya minat dan kebutuhan. Siapa yang mau menerima dan kurikulum, kelebihan desain pengembangan kurikulum dapat memberikan pengalaman belajar yang relevan dan bermakna bagi siswa. Meningkatkan kualitas pembelajaran, metode pengajaran yang efektif dan penelitian yang akurat.

Kata kunci: desain pengembangan kurikulum; kualitas pembelajaran; sekolah dasar

Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang sistematis untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap melalui pengalaman belajar. Pendidikan dapat memperluas pemahaman, membentuk karakter siswa, serta dapat meningkatkan hubungan sosial antar Masyarakat. Pendidikan terbagi menjadi beberapa tingkatan yaitu Pendidikan formal (sekolah & perguruan tinggi), Pendidikan non-formal (kursus & pelatihan) dan Pendidikan informal adalah pembelajaran melalui pengalaman sehari-hari.

menurut Syahidin (2009:2), pendidikan tidak hanya sekedar adalah transmisi pengetahuan antara guru dan siswa, tapi Ini juga merupakan salah satu metode pembentukan karakter siswa. Jadi pendidikan itu ampuh karena terus dilihat perubahan untuk beradaptasi dengan ruang dan waktu juga karakter yang sesuai dengan kebutuhan negara dan dunia (Muhammad Irsad, 2016; 231). Menurut Muhammad Irsad (2016; 233), jika perubahan adalah Perubahan ini tidak bisa dihindari dan tidak bisa dihindari tidak dapat diarahkan hanya pada bidang pendidikan tertentu, melainkan berbicara tentang semua aspek pendidikan, dalam hal ini menerapkan kurikulum sebagai sebuah program melakukan proses pembelajaran (Hermawan et al. 2020)

Tujuan utama pendidikan adalah untuk meningkatkan pengetahuan, memperkuat keterampilan, mempromosikan pemahaman, dan mendorong perkembangan pribadi serta sosial. Pendidikan juga merupakan alat penting untuk menciptakan kesempatan yang lebih baik bagi individu dan masyarakat secara keseluruhan. Dalam RUU tentang sistem pendidikan

nasional adalah salah satu RUU yang masuk ke dalam program legislasi nasional 2020-2024. RUU ini diarahkan menjadi UU pengganti dari UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan UU No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Kurikulum nasional sekarang ini belum langsung ada mari kita lihat fakta beberapa perubahan kurikulum yang terjadi di Indonesia.

Indonesia merupakan salah satu negara yang telah di jajah oleh penjajahan dari berbagai negara asing seperti negara portugis, spanyol, Belanda, perancis, inggris dan jepang. Negara yang paling lama menjajah Indonesia adalah negara Belanda selama 350 tahun sehingga Belanda banyak membangun sekolah-sekolah yang beranekaragam bagi orang Indonesia, sehingga kurikulum sudah mulai ada sejak itu, akan tetapi kurikulum pada waktu itu digunakan untuk menyebarkan agama Nasrani, meskipun Pendidikan pada masa Belanda juga mengajarkan Bahasa Belanda, membaca, menulis, berhitung, dan pengetahuan umum. Namum berbanding terbalik dengan kurikulum pada masa penjajahan jepang.

Kurikulum 1947 (Rentjana Pelajaran 1947) Di awal kebebasan berbicara Kurikulum tersebut dikenal dengan nama "Leer Plan" Dalam bahasa Belanda artinya rencana pengajaran. Dalam pelajaran ini ada: dua poin, yaitu daftar pertama mata pelajaran dan waktu mengajar dan yang kedua adalah rencana pengajaran (Manurung 2019). Kurikulum berasal dari kata Yunani *curir* yang berarti pelari, dan *treatment* artinya tempat berlari. Dari Kedua istilah ini, kurikulum, didefinisikan sebagai titik berjalan yang diperlukan pelari dalam mengambil alih lapangan. Kurikulum juga diartikan sebagai aktivitas yang dapat mempengaruhi anak dalam belajar mengajar agar dapat mencapai tujuan serta mengatur strategi proses belajar dan evaluasi dalam pengembangan mengajar (Firi Ayuni, 2015).

Dalam Oemar Hamalik, 2008 menurut KBBI, kata desain berarti bingkai; desain. Karena itu, kata desain identik digunakan oleh perancang busana maupun perancang bangunan. Struktur kata pun mempunyai arti atau makna yang berbeda-beda digunakan sebagai kata kerja dan kata benda. Dilihat dari bentuk kata kerjanya sendiri berarti proses menciptakan sesuatu yang baru. Sedangkan jika Anda sedang menontonnya kata benda *view*, desain itu sendiri digunakan untuk menunjukkan hasil akhir proses alam, baik spesies tersebut masih berupa rencana atau sudah ada hal baik. Hamalik percaya bahwa desain adalah sebuah arah berfungsi untuk memberikan landasan, petunjuk, tujuan dan metode yang digunakan dalam penelitian mulai dan bekerja. Yang dimaksud dalam penulisan ini desain merupakan rangkaian pelaksanaan model kurikulum yang bertujuan sebagai rancangan pembelajaran di dunia Pendidikan (Diana Riski Sapitri Siregar and Bahrissalim 2022).

Menurut Muhammedi, 2016 menjelaskan Kebijakan pendidikan di Indonesia telah banyak berubah seiring berjalannya waktu. Banyak yang bilang kalau menterinya ganti, kurikulum sekolahnya juga ikut berubah. Bahkan sejak kemerdekaan pada tahun 1945, kurikulum telah mengalami perubahan lebih dari satu kali yaitu tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994 dan 2004, 2006 hingga yang terbaru adalah program tahun 2013 atau yang biasa disebut dengan program tahun 2013. (K13) (Al-ashhi, 2013). Perubahan ini terjadi lebih dari satu kali karena merupakan risiko perubahan sistem politik, hubungan sosial, ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia (Yanuar 2021). Dalam (kebudayaan, 2013). Kurikulum menurut Undang-undang Nomor 2003 pasal 1 ayat 19 adalah seperangkat rencana pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan (Sofyan 2019).

Namun ada beberapa hambatan yang sudah sering terjadi di dunia Pendidikan bahwa masih banyak penerapannya kurikulum ini belum sepenuhnya sempurna di lakukan oleh guru sekolah dasar, ada beberapa guru yang terlebih dahulu mengajar, baru kemudian membuat desain kurikulum. Menurut Rakhmat (2004:14) masalah utama yang sangat menghambat adalah

kesiapan guru sebagai kunci keberhasilan implementasi kurikulum ini. Kunci keberhasilan kurikulum ini juga dipengaruhi oleh persepsi guru tentang hambatan dan dukungan implementasi Kurikulum 2013 (Apri Damai Sagita Krissandi dan Rusmawan 2015). Namun beberapa kendala yang dirasakan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka diantaranya yaitu kurangnya sosialisasi pemerintah tentang kurikulum merdeka, kurangnya persiapan guru untuk beralih ke kurikulum merdeka dan sumber belajar masih terpaku pada buku teks dan buku panduan saja. Sehingga hal ini bisa mengakibatkan guru kesulitan dalam mempersiapkan rencana pembelajaran (Wantiana and Mellisa 2023).

Sedangkan dalam keterlibatan berbagai stakeholder itu juga perlu, seperti guru, dan orang tua. Karena dari tidak adanya keterlibatan seperti ini dapat mempengaruhi desain perkembangan kurikulum. Sedangkan dalam keseimbangan kurikulum penting untuk menjaga antara keseimbangan di berbagai aspek seperti keterampilan akademis, keterampilan praktis, dan pengembangan kepribadian siswa. Masalah bisa muncul jika kurikulum terlalu menekan satu aspek sementara mengabaikan aspek yang lain.

Menurut Koopman Perubahan kurikulum mengikuti perkembangan politik, elektronik, ekonomi, dan agama, sehingga pemerintah mengeluarkan kebijakan ini sebagai tujuan dalam membentuk kinerja belajar siswa yang baik di sekolah. Permasalahan kurikulum tidak hanya terjadi di Indonesia saja akan tetapi permasalahan ini juga sering terjadi diberbagai negara lainnya. Contohnya guru fisika di afrika Selatan yang memiliki hambatan terhadap dasar-dasar Pelajaran serta kurangnya dukungan dari departemen Pendidikan yang telah menghambat proses implementasi terhadap belajar. sehingga guru-guru disana perlu adanya bantuan implementasi terhadap kurikulum baru (Koopman, Le Grange, and de Mink 2016).

Oleh karena itu di SDN Taloko peneliti melakukan observasi dengan beberapa guru disana terkait "Penelitian Ini Berfokus Pada Desain Pengembangan Kurikulum Untuk Memproses Pembelajaran Yang Berkualitas Di Sekolah Dasar" penelitian ini ingin berfokus pada desain pengembangan kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Metode

Menurut Denzin dan Yvonna S, 1994 :2 Penelitian kualitatif berfokus pada banyak metode, termasuk pendekatan deskriptif dan naturalistik terhadap subjek. Artinya penelitian kualitatif mempelajari sesuatu menurut sifatnya, berusaha memahami dan menjelaskan berbagai hal berdasarkan makna sosialnya. Penelitian kualitatif meliputi penelitian yang menggunakan dan mengumpulkan berbagai kajian pribadi, pengalaman pribadi, introspeksi, wawancara, observasi, interaksi dan visual yang mencerminkan proses dan permasalahan waktu serta makna hidup manusia. Data akan di analisis melalui hasil wawancara antara peneliti dan narasumber (guru sekolah) sehingga dapat memperkuat temuan penelitian ini (Hasibuan et al. 2022). Penelitian ini juga menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Menurut Sari dan Asmendri, 2018 Metode penelitian ini dipakai guna membantu terbentuknya suatu penelitian, Penelitian ini adalah jenis penelitian yang mengkaji lewat telaah dari buku, makalah, jurnal, literatur dan laporan penelitian sebelumnya tergantung pada topik masalahnya. Menurut Hara, 2014 untuk membuat semuanya menjadi sederhana Pada sistem jenis ini, peneliti akan meningkatkan pemahaman tentang seluruh fungsi system tata kerja dalam kepustakaan. Analisis data yang digunakan adalah dalam format data detail (Indrawan and Jalilah 2021).

Penelitian ini dilakukan di SDN Taloko Kec. Sanggar Kab. Bima Nusa Tenggara Barat. Dari hasil pengamatan peneliti bahwa sekolah ini memiliki dua penerapan kurikulum yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum Merdeka. Alasannya kenapa peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut karena sekolah tersebut berada di desa kecil yang masih memiliki hambatan terkait jaringan, serta kurangnya fasilitas sekolah seperti buku dan komputer, Namun demikian ternyata sekolah tersebut telah menggunakan dua kurikulum hal ini bisa menarik perhatian

peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut, apakah SDN Taloko sudah maksimal dalam menggunakan kurikulum, oleh karena itu peneliti mencoba melakukan penelitian di Sekolah Dasar Taloko. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 25 maret 2024 pada hari senin sekitar pukul 09:00 wita sampai selesai yaitu peneliti melakukan observasi di sekolah SDN Taloko. Selanjutnya Penelitian kedua dilakukan pada hari rabu tanggal 27 maret 2024 yaitu dengan melakukan wawancara dengan guru kelas di SDN Taloko. Tujuan dari penelitian ini adalah meneliti tentang 1) apakah manfaat dari desain pengembangan kurikulum, 2) apakah penggunaan desain pengembangan kurikulum bisa membantu peningkatan kualitas proses belajar dan mengajar SDN Taloko 3) apakah kelebihan dan kekurangan desain pengembangan kurikulum.

Hasil

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Sekolah Dasar Taloko menjelaskan bahwa, kurikulum yang digunakan di Sekolah Dasar Taloko adalah kurikulum Merdeka dan kurikulum 2013. Penggunaan dua kurikulum ini dibagi menjadi dua tingkatan yaitu kurikulum Merdeka digunakan untuk kelas 1,4,6 sedangkan kelas 2,3,5 menggunakan kurikulum 2013. Penggunaan dua kurikulum ini sudah diterapkan sejak tahun 2022, dari penjelasan guru kelas IV menjelaskan bahwa penggunaan dua kurikulum dapat mempermudah rancangan proses belajar mengajar di kelas. Hal ini bisa dijelaskan melalui hasil wawancara dibawah ini anantara peneliti dan narasumber bapak M. aryadin S.Pd selaku wali kelas IV.

“Kalau di sekolah dasar taloko sekarang menggunakan dua kurikulum yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum Merdeka atau yang dikenal kurikulum (IKM) kalau kurikulum Merdeka sekarang digunakan oleh kelas 1, 4, 6 selain itu di kelas 2,3,5 menggunakan kurikulum 2013 (KTSP). Kalau mengacu dari peraturan kemdikbud wajib menggunakan kurikulum 2013, akan tetapi tergantung dari daerah masing-masing maka akan di uji coba dulu mana kesiapan sekolah masing-masing dalam menerima kurikulum baru, makanya IKM ini di SD Taloko baru 2 tahun yang menerima kurikulum tersebut. Itupun di tahun lalu hanya kelas 1 dan 4 sekarang sudah di tambah di kelas 6 juga”.

Desain kurikulum ini sudah diterapkan langsung oleh kemdikbud yang bertujuan untuk memudahkan guru dalam mengajar, karena dengan adanya desain kurikulum ini guru bisa memanfaatkan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bagi siswa. Karena guru adalah fasilitator yang profesinya untuk mengajar sedangkan kurikulum adalah sebuah desain yang harus dikembangkan oleh guru sehingga menjadi satu tujuan untuk meningkatkan proses belajar mengajar siswa di sekolah. Desain yang digunakan oleh guru di sekolah dasar Taloko adalah Desain Terpusat Mata Pelajaran, desain sekolah alternatif, desain *humanistic*, desain disiplin ilmu, desain proses, desain terpusat siswa, desain terpusat kegiatan/pengalaman, dan desain terpusat masalah. Dari penerapan desain kurikulum ini ternyata sudah dikembangkan oleh guru dalam kurikulum Merdeka dan K13 yaitu berupa modul kurikulum. Penjelasan ini bisa dilihat dari hasil wawancara antara peneliti dengan Ibu Asriati S.Pd.

“Kalau pembuatan kurikulum itu biasanya disekolah-sekolah itu menerima langsung desain kurikulum dari kemdikbud aja sebenarnya begitu yang saya amati, yang dirubahkan hanya strategi mengajar dan tehnik mengajarnya bagaimana itu aja si yang dijumpa oleh guru-guru disini, desain kurikulum yang kami gunakan di sekolah ini ada beberapa seperti yang berpusat pada mata pelajaran, desain ini saya gunakan untuk mencocokkan dengan mata Pelajaran yang saya ajarkan, sehingga itu bisa mempermudah untuk membantu saya dalam merancang RPP pembelajaran. Namun ada beberapa yang desain yang digunakan oleh sekolah dasar taloko ini semisalnya seperti humanistic, disiplin ilmu, proses, desain yang berpusat pada siswa, kegiatan

atau pengalaman siswa, dan desain berpusat pada masalah, namun dari desain ini ada beberapa yang saya gunakan tergantung kebutuhan untuk mengajar saja”.

Wawancara peneliti dengan bapak M. Aryadi S.Pd di bawah ini menjelaskan bahwa hambatan dalam penggunaan kurikulum itu ada, karena hambatan utaman itu ada pada siswa sendiri yang kurang mendengarkan penjelasan guru saat mengajar, setiap siswa memiliki kemampuan kognitif yang berbeda-beda. Maka dari itu yang bisa memberatkan guru dalam menerapkan pembelajaran secara adil, yang kedua hambatan dari kurikulum adalah kebijakan yang sudah menjadi peraturan dalam kurikulum bahwa siswa dituntut untuk belajar mandiri. Sedangkan guru hanya bertindak sebagai fasilitator yang mengontrol siswa dalam memecahkan masalah atau mengerjakan tugas.

“kalau dari proses belajarnya tidak ada hambatan dari duru karena yang pertama tugas guru menjadi ringan karena sudah menjadi fasilitator. Karena yang dituntut oleh kurikulum 2013 dan kurikulum IKM adalah siswa itu bekerja secara mandiri, jadi guru itu hanya sebagai fasilitator saja. Kalau ada hambatannya itu sebenarnya ada pada diri siswa dan kemudian ada pada kurikulum itu sendiri yang Dimana siswa dituntut untuk belajar sendiri dan guru hanya sebagai fasilitator saja, nah dari situ yang bisa memberatkan kurikulum itu”.

Kelebihan penggunaan desain pengembangan kurikulum dapat meningkatkan proses belajar mengajar adalah Perubahan kebutuhan siswa, Membuat kurikulum yang memenuhi kebutuhan dan minat siswa dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang relevan dan menarik bagi mereka. Mendorong keterlibatan siswa, Rancangan program yang berfokus pada pembelajaran aktif, seperti program berbasis proyek atau program berbasis kompetensi, dapat mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Integrasi teknologi, Rancangan program yang mengintegrasikan teknologi dapat meningkatkan akses, mendukung pembelajaran berbasis sumber daya digital, dan memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif. Mendorong Pengembangan Keterampilan: Membuat kurikulum berbasis keterampilan atau proyek dapat memberi siswa peluang untuk mengembangkan keterampilan berharga seperti pemecahan masalah, kerja tim, dan kreativitas.

Mewaspada keberagaman mahasiswa, Menciptakan kurikulum yang terintegrasi dan inklusif yang mencakup berbagai program studi dapat mempertimbangkan latar belakang, gaya belajar, dan kebutuhan mahasiswa. Mengarah pada Pemahaman Lebih Dalam, Desain kurikulum sirkular memungkinkan konsep-konsep penting diperkenalkan secara bertahap, sehingga siswa memiliki pemahaman lebih dalam tentang mata pelajaran. Mempromosikan kreativitas dan inovasi, Rancangan program yang berbasis proyek atau berfokus pada pengembangan keterampilan penting dapat mendorong kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran. Mengintegrasikan Penilaian yang Berfokus pada Pembelajaran, Desain kurikulum yang dikombinasikan dengan penilaian yang berfokus pada pembelajaran dapat memberikan umpan balik yang berharga kepada siswa dan guru untuk meningkatkan proses pembelajaran.

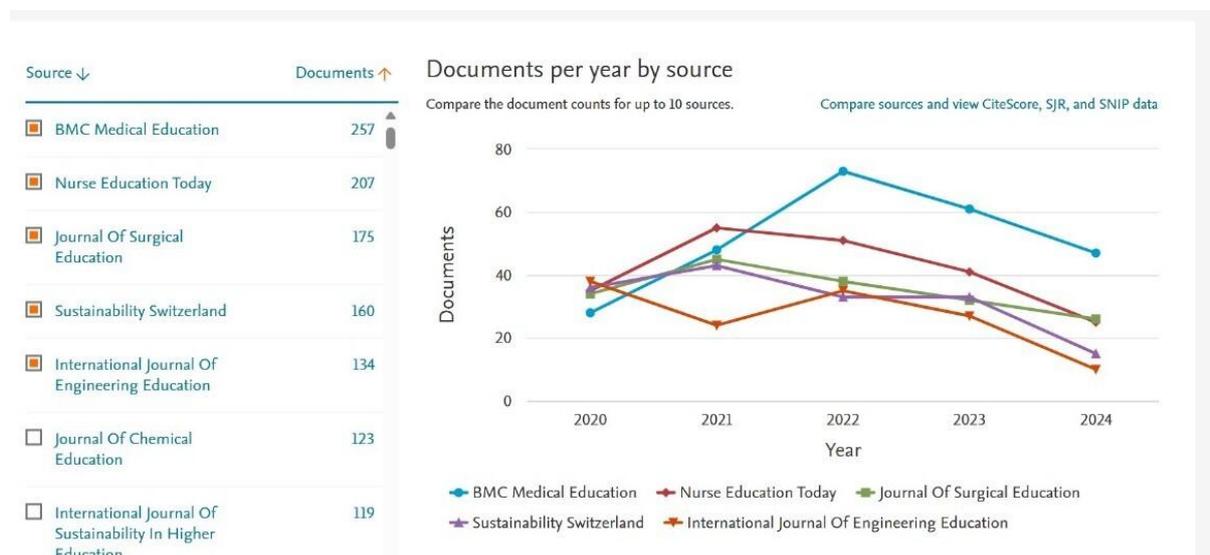
Pembahasan

Pada penelitian (Ow-Yeong, Yeter, and Ali 2023) menjelaskan bahwa Program-program tertentu sering kali dijadikan tolak ukur dan dibandingkan di dalam seluruh sistem pendidikan. Kurikulum secara jelas dapat dibagi menjadi tiga unsur utama dalam penelitian ini: (1) persyaratan kurikulum yang mencatat perkembangan isi dan pengalaman belajar; (2) merupakan program evaluasi yang mengevaluasi pembelajaran siswa; Dan (3) menyelesaikan program pendidikan yang mengukur sejauh mana pengetahuan dan keterampilan yang sebenarnya diperoleh. Analisis menggunakan program-program yang berbeda ini sangat berguna karena memberikan dasar perbandingan. di semua bidang konten matematika. Proses ini juga konsisten

dengan penelitian berkelanjutan yang disebutkan di atas Prosedur psikiatri yang mencakup berbagai faktor seperti kurikulum dan buku teks yang disetujui.

Menurut Russelell pada pembahasan artikel *Design and implementation of a basic and global point of care ultrasound (POCUS) certification curriculum for emergency medicine faculty*, Kurikulum dirancang sebagai salah satu sifat pengalaman. Serta teori belajar yang berdasarkan pengalaman, yang di dasarkan pada teori konstruktivis, dan berpendapat bahwa Belajar terjadi melalui pengalaman serta melihat Gambar (Russell et al. 2022).

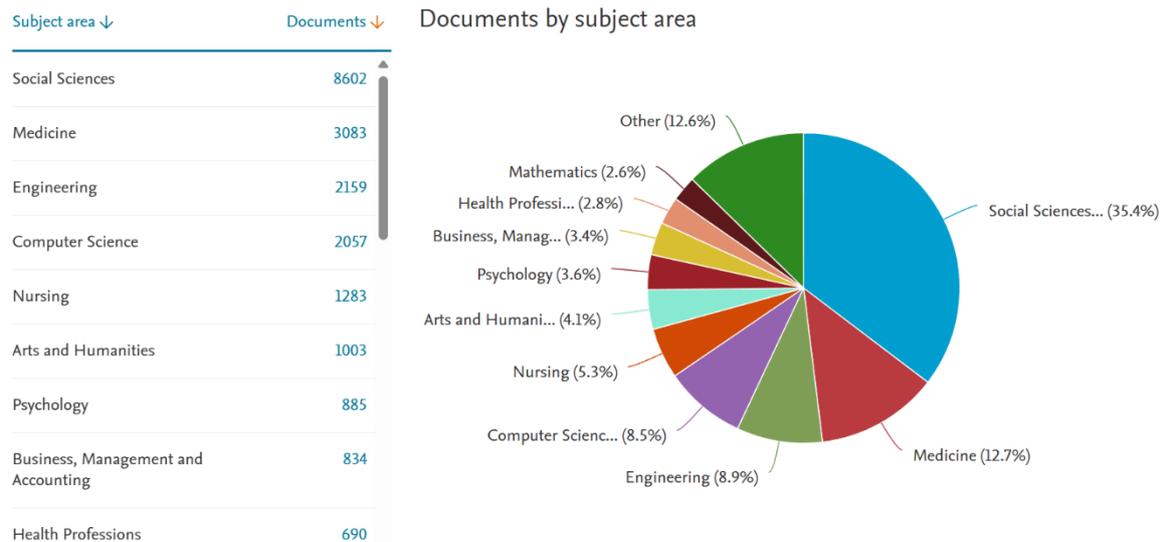
Menurut Hamalik, (2013: 58) menjelaskan Kurikulum adalah sebuah alat menciptakan seseorang memiliki keterampilan yang diperlukan untuk hidup sekarang dan di masa depan. Seni ini tidak nyata hanya mengetahui tentang topiknya, tetapi juga kemampuan karakter dan keterampilan. Perkembangan program studi akan bergantung pada hal tersebut dalam filsafat, masyarakat, budaya, Psikologi pembelajaran, pertumbuhan dan pengembangan siswa, dan desain kurikulum (Wijayanti 2017). Sedangkan pada tingkat internasional desain kurikulum telah banyak di bahas dari berbagai bidang ilmu, hal ini bisa dilihat dari data nama jurnal dibawah ini:



Gambar . Jurnal internasional yang membahas desain kurikulum

Jurnal internasional yang membahas tentang desain kurikulum adalah yang pertama *BMC medical Education* sebanyak 257 dokumen, kedua *Nurse Education Today* sebanyak 207 dokumen, ketiga *Journal Of Surgial Education* sebanyak 175, keempat *Sustainability Switserland* sebanyak 160 dokumen, kelima *Internasional Journal Of Engineering Education* sebanyak 134 dokumen, keenam *Journal Of Chemical Education* sebanyak 123 dokumen, ketujuh *Internasional Journal Of Sustainability In Higher Education* sebanyak 119 dokumen.

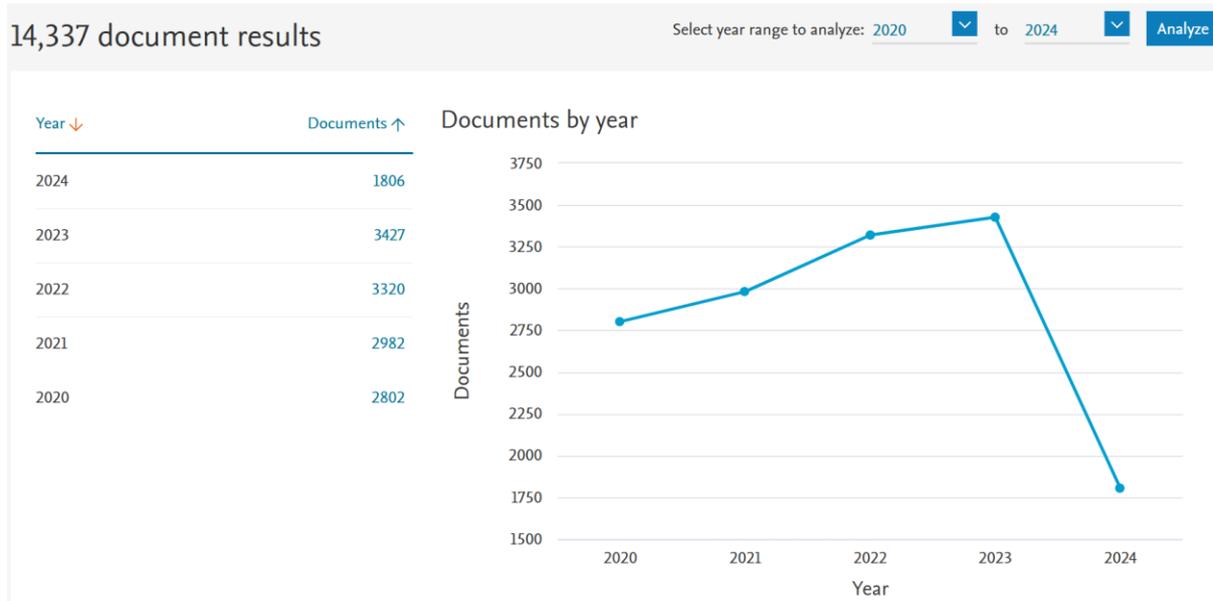
Subjek area pada desain kurikulum internasional dalam bidang ilmu dapat di lihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2. Subjek area desain kurikulum secara internasional

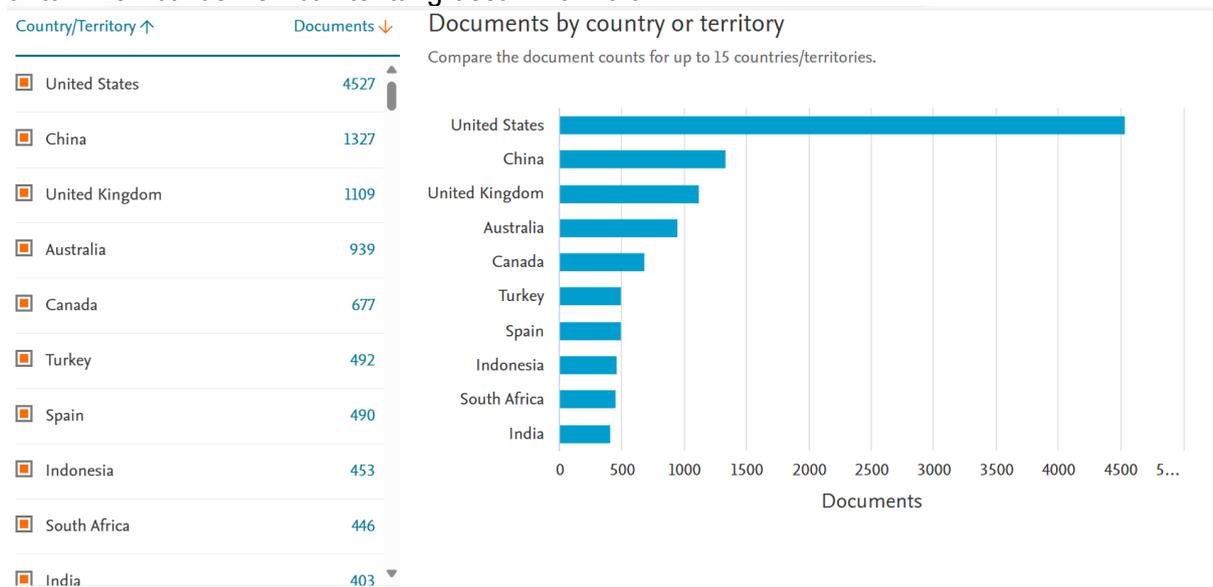
Pembahasan yang paling banyak membahas tentang desain kurikulum pada tingkat internasional yaitu ilmu sosial sebesar 34.4% yang membahas sebanyak 8602, tingkat kedua adalah ilmu kedokteran/ilmu obat 12.7% sebanyak 3083 pembahasan, tingkat ketiga adalah ilmu teknik 8.9% sebanyak 2159 pembahasan, tingkat keempat adalah ilmu komputer 8.5% sebanyak 2057 pembahasan, tingkat kelima adalah ilmu keperawatan 5.3% sebanyak 1283 pembahasan, tingkat keenam adalah ilmu seni dan kemanusiaan 4.1% sebanyak 1003 pembahasan, tingkat ketujuh adalah ilmu psikologi 3.6% sebanyak 885 pembahasan, tingkat kedelapan adalah ilmu bisnis, manajemen, dan akuntansi 3.4% sebanyak 834 pembahasan, tingkat kesembilan adalah ilmu tenaga Kesehatan 2.8% sebanyak 690 pembahasan, tingkat kesepuluh adalah ilmu matematika 2.6%, dan pembahasan ilmu lainnya adalah 12.6%.

Penjelasan subjek area desain kurikulum di atas dapat di simpulkan bahwa secara internasional desain kurikulum tidak hanya berfokus pada ranah Pendidikan di sekolah, akan tetapi perkembangan desain kurikulum sudah terbukti telah berpengaruh pada setiap bidang ilmu. Oleh karena itu kurikulum sangat penting untuk di kembangkan serta menjadi progres terbaru pada setiap bidang ilmu yang bertujuan untuk mengembangkan ilmu Pendidikan di sekolah maupun di univesitas. Hal ini bisa dilihat pada peningkatan perkembangan desain kurikulum pada gambar di bawah ini:



Gambar 3. Peningkatan dokumen perkembangan desain kurikulum secara internasional

Peningkatan perkembangan desain kurikulum secara internasional yaitu pada tahun 2020 telah membahas sebanyak 2802 dokumen, pada tahun 2021 membahas 3982 dokumen, pada tahun 2022 membahas 3320 dokumen, pada tahun 2023 membahas 3427 dokumen, sedangkan pada tahun 2024 pembahasan desain kurikulum mengalami penurunan secara drastis yaitu sebanyak 1806 dokumen. Sedangkan sudah banyak dokumen yang telah di bahas sebanyak 14,337 dokumen. Oleh karena itu dari hasil gambar di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2024 mengalami penurunan pembahasan mengenai desain kurikulum, oleh karena melalui hasil survei dalam pembahasan desain kurikulum skala internasional bahwa penelitian ini sangat penting untuk membahas Kembali tentang desain kurikulum.



Gambar 4. Negara yang membahas desain kurikulum

Negara yang membahas desain kurikulum secara internasional pada posisi pertama adalah Amerika Serikat yang membahas sebanyak 4527 dokumen, posisi kedua adalah China sebanyak 1327 dokumen, posisi ketiga adalah Inggris sebanyak 1109 dokumen, posisi keempat adalah Australia sebanyak 939 dokumen, posisi kelima adalah Canada sebanyak 677 dokumen, posisi keenam adalah Turkey sebanyak 492 dokumen, posisi ketujuh adalah Spanyol sebanyak

490 dokumen, posisi kedelapan adalah Indonesia sebanyak 453 dokumen, posisi kesembilan adalah Afrika Selatan sebanyak 446 dokumen, posisi kesepuluh adalah India sebanyak 403 dokumen. Dari hasil data di yang diperoleh melalui *research* artikel pembahasan skala internasional (Scopus) dapat disimpulkan bahwa Indonesia memperoleh peringkat ke delapan dari seluruh negara yang membahas tentang desain kurikulum. Seperti yang diketahui bahwa pada tahun 2024 Indonesia adalah negara yang peringkat Pendidikannya berada pada urutan ke 96 dari 173 negara.

Sekolah dasar (SD) merupakan bagian pertama dalam Pendidikan dasar, selayaknya untuk membentuk dasar yang kuat dalam meningkatkan Pendidikan selanjutnya. Yang bertujuan pada sekolah yang bisa membekali lulusan dengan kemampuan serta keterampilan dasar yang mencukupi, yaitu dalam kemampuan proses strategis (Ali 2020). Pendidikan di Indonesia sudah Menggunakan kurikulum dalam membantu menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas. Kurikulum yang digunakan pada sekolah dasar yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum Merdeka.

Sejarah Perubahan kurikulum dari masa ke masa

Kurikulum sudah ada sejak zaman penjajahan Belanda sampai Indonesia merdeka, system kurikulum Pendidikan di Indonesia dulu sangat berbeda dengan yang sekarang. Hal ini bisa kita lihat dari berbagai perubahan kurikulum yang sudah berubah dari masa ke masa. Pada masa Jepang system kurikulum di Indonesia menggunakan bahasa Jepang di sekolah Sambas, dan bahasa Indonesia di daerah. Selama 70 tahun Indonesia merdeka, telah mengalami 12 kali perubahan kurikulum. Rinciannya adalah pada zaman Orde Lama (Orla) atau zaman Presiden Soekarno berkuasa, pernah terjadi 3 kali perubahan kurikulum, yaitu (Kurikulum) Rencana Pelajaran tahun 1947, (Kurikulum) Rencana Pendidikan Sekolah dasar tahun 1964 dan Kurikulum Sekolah Dasar tahun 1968 (Muhammedi 2016).

Tujuan Jepang memperkenalkan bahasa Jepang adalah untuk memperkenalkan budaya Jepang kepada siswa Sambas. Sifat terbuka dibandingkan dengan janji kesenangan Belanda di Jepang membuat orang Sambas lebih percaya pada Jepang, sehingga Jepang memanfaatkan kesempatan ini dengan menempatkan organisasi yang berbeda untuk memperkuat posisi Jepang di Sambas (Azzahra 2024).

Rencana Pelajaran Terurai 1952 Kurikulum 1947 kemudian direvisi menjadi kurikulum gagal pada tahun 1952. Pada masa ini, pendidikan mulai menetapkan tujuannya. Strategi konsentrasi Pendidikan bukan seker mempelajari karakter dan perilaku saja, sisi intelektualnya Saya mulai melihatnya. Selain itu, pembangunan sudah mulai meluas Saat itu disebut Pembangunan Pancawardhana dan termasuk di dalamnya gender, pertumbuhan, tujuan, peran dan perilaku. Topik-topik ini telah selesai divisi jam dalam lima kelompok wilayah studi, yaitu: (1) Tata krama yang baik ; (2) kecerdasan ; (3) Emosi / keterampilan ; (4) Keistimewaan (keterampilan) ; (5) Fisika (Asri 2017).

Kurikulum rencana Pendidikan 1964 Berakhirnya masa jabatan presiden Sukarno sekitar tahun 1964, pemerintahan juga memperbaiki kurikulum dengan Indonesia. Program ini disebut Perencanaan Pendidikan 1964. Ide utama dari program ini 1964 yang mendefinisikan program studi ini adalah dan pemerintah mempunyai keinginan untuk melakukan hal tersebut orang masih mendapatkan pengetahuan akademis Oleh karena itu, reservasi di tingkat sekolah dasar Pendidikan didorong oleh kurikulum Pancawardhana (Ritonga 2018).

Kurikulum 1968 Menurut Alhamuddin, 2014: 51 Kurikulum 1968 merupakan perbaikan program dari waktu ke waktu pada masa orde lama dan perubahan peristiwa Pancawardhana menjadi Pembinaan jiwa Pancasila, pengembangan pikiran, pengetahuan Pancasila dasar, Dan seni uni atau kecakapan khusus. Program belajar 1968 merupakan pelaksanaan Undang-Undang Tahun 1945. Topik ini legal. Mengisi Pendidikan yang berorientasi pada penambahan kecerdasan

Dan keterampilan dan retensi kesehatan dan kekuatan. Sekarang, siswa hanya berpartisipasi sebagai orang yang pasif, dan hanya secara teori - teori ada tanpa penerapan teori apa pun. Secara praktis, kurikulum ini menekankan pelatihan seorang pesertadidik hanya dari sudut pandang intelektual saja (Adeliya Putri Ananda 2021).

Kurikulum 1969 Menurut (Winataputra, 2012, p. 3) Sementara itu di dalam Kurikulum SPG 1969 mata pelajaran Pendidikan Kewargaan Negara isinya terutama berkenaan dengan sejarah Indonesia, Konstitusi, pengetahuan kemasyarakatan dan Hak Asasi Manusia (Wibowo and Wahono 2017). Selanjutnya Kurikulum 1973 Kurikulum PPSP (Proyek Perintis Sekolah Pembangunan) sedikit berbeda dari kurikulum sebelumnya (Insani 2019). Kurikulum 1975 Menurut Winarno Surakhmad menekankan tujuan menjadikan pendidikan efektif dan efektif. Kajian program ini merupakan dampak konsep di lapangan manajemen, yaitu MBO (manajemen berdasarkan tujuan) yang populer pada saat itu, "Proses, objek, dan tujuan pendidikan dijelaskan secara rinci dalam proses penciptaan sistem pendidikan (PPSI), yang disebut "satuan pembelajaran", yaitu rencana pembelajaran apa saja satuan diskusi. Setiap unit kursus juga dipecah menjadi: tujuan pengajaran umum (TIU), tujuan pengajaran khusus (TIC), materi kursus, alat kursus, tindakan. pengajaran, pembelajaran dan penilaian. Program tahun 1975 dikritik secara luas. Guru sedang sibuk Tuliskan uraian tentang apa yang akan diperoleh dari setiap kegiatan pembelajaran (Alhamuddin 2014).

Kurikulum 1984 Program tahun 1984 mengusung pendekatan berbasis keterampilan. Bahkan jika itu mendukung sistem, itu namun tujuannya tetap penting dan program ini dinamakan "Criculum 1975". Perbaikan" situasi siswa dalam pendidikan. Dengan melihat sesuatu, merangkum, berdiskusi dan melaporkan, sehingga disebut model yang dimaksudkan untuk mengajar siswa (ASFC) atau pembelajaran aktif untuk siswa (SAL). Faktor penting yang melatarbelakangi kajian Kurikulum 1984 adalah Prof. Dr. Conny R. Semiawan, Direktur Pendidikan Departemen Pendidikan Nasional periode 1980-1986. juga menjabat sebagai rektor IKIP Jakarta, sekarang Universitas Negeri Jakarta, antara tahun 1984 dan 1992, Konsep ASFC legal dan memberikan hasil yang baik di sekolah-sekolah yang diuji mengalami banyak kesenjangan dan pemotongan selama penerapannya secara nasional (Wardhana 2021).

Kurikulum tahun 1994 merupakan perubahan terhadap program sebelumnya dirancang untuk memenuhi kebutuhan oleh karena itu, kebutuhan sosial di masa depan memerlukan keterampilan dan kondisi tertentu modal hidup diri. Oleh karena itu pendidikan bertujuan untuk mengembangkan karakter anak orang yang mempunyai keterampilan dasar bersedia bekerja dengan keterampilan yang baik sehingga mampu digunakan dalam industri bisnis atau industri pabrik atau lebih spesifik, Tujuan pendidikan adalah menghasilkan manusia yang terdidik dan siap kerja. Program tahun 1994 dikembangkan sebagai amandemen program tahun 1984 dan dilaksanakan menurut undang-undang Katakan tidak. 2 Tahun 1989 tentang sistem Pelatihan nasi kelompok (Asri 2017).

Kurikulum 2004/KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) KBK mengembangkan keterampilannya hak pelajar di segala bidang artikel dan tidak menekankan pada pembelajaran isi artikel mengajar dirinya sendiri, bersifat kontekstual, mungkin menyebabkan berkembangnya kekuasaan kekuatan Cara lainnya adalah dengan mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada siswa. berorientasi), guru dapat mendukung program, pelatihan dan laporan hasil belajar memfasilitasi penilaian dan perbaikan siswa, membantu siswa untuk menguji kekuatan manusia dengan baik, dan ada suatu area bidang studi atau jarak beberapa pelajaran dan pengembangan di mana lebih baik menggunakan Pelajaran kecil dan berjemur seni.

Kurikulum 2006/KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Dalam Standar Isi Kurikulum 2006 disebutkan bahwa peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olahhati, olahpikir, olahrasa, dan olahraga agar memiliki

daya saing dalam menghadapi tantangan global (BSNP, 2006: 3). Ini berarti bahwa tujuan pendidikan harus memberikan pengetahuan dan ketrampilan secara holistic pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Kurikulum 2013 bahwa kurikulum 2013 menekankan konsep, teori, dan dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran secara saintifik yang dapat di pertanggung jawabkan secara ilmiah. Di kurikulum 2013 guru harus bisa memberikan Pendekatan *Thinking Skills and problem solving* (Keterampilan berfikir dan pemecahan masalah) terhadap siswa yang bertujuan penekanan pada kognitif anak (Hakim 2017).

Macam – macam desain kurikulum

Desain pengembangan kurikulum mengacu pada proses merancang, membuat dan memperbaiki program pendidikan. Ini mencakup proses seperti mengidentifikasi kebutuhan pendidikan, mengumpulkan data, meninjau kurikulum yang ada, menentukan tujuan pembelajaran, memilih metode pengajaran dan penelitian, dan menyiapkan rencana pendidikan yang sesuai dengan tujuan dan kebutuhan siswa. Merancang pengembangan kurikulum mencakup memikirkan bagaimana merancang kurikulum agar relevan dengan perkembangan saat ini, mengikuti standar pendidikan, melihat kebutuhan peserta didik dari berbagai latar belakang dan mempertimbangkan faktor-faktor seperti teknologi, budaya dan masyarakat. Proses ini sangat penting untuk memastikan bahwa kurikulum dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan efektif kepada siswa.

The society – oriented curriculum (kurikulum berorientasi Masyarakat)

Sekolah mandiri tersebut merupakan salah satu keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim yang memberikan hak belajar kepada universitas selama tiga semester di luar kurikulum. Kampus Merdeka merupakan sebuah konsep baru yang memungkinkan mahasiswa mempunyai akses terhadap pendidikan tinggi. Ide ini merupakan kelanjutan dari ide sebelumnya yaitu kebebasan belajar. Konsep sekolah mandiri pada dasarnya merupakan inovasi pendidikan yang bertujuan untuk mencapai pendidikan bermutu (Zakaria et al., 2023). Desain Kurikulum berorientasi Masyarakat ini belum diterapkan di Tingkat sekolah dasar, karena kurikulum ini di peruntungkan oleh Siswa Menengah Akhir dan mahasiswa universitas. Desain kurikulum ini bertujuan sebagai proses belajar yang pengabdianya terhadap Masyarakat yang berfokus terhadap kemandirian peserta didik.

The Child – centered curriculum (kurikulum yang berpusat pada anak)

Upaya yang dilakukan adalah memberikan kebebasan kepada siswa untuk belajar, berkolaborasi, dan bereksplorasi secara mandiri. Hal ini penting bagi siswa untuk mengembangkan pikiran, pemahaman dan pengetahuannya. Oleh karena itu, penting untuk menempatkan upaya pendidikan secara praktis, kreatif, pengoperasian yang efisien dan menyenangkan serta pemeriksaan menyeluruh dan berkelanjutan (Salabi 2020).

The Knowle – centered curriculu (kurikulum yang berpusat pada pengetahuan)

Kurikulum berbasis pengetahuan adalah pendekatan desain pembelajaran yang menempatkan pengetahuan sebagai inti dari proses pembelajaran. Dalam hal ini pengetahuan dianggap sebagai landasan utama bagi pengembangan keterampilan, pemahaman, dan karakter siswa. Pendekatan ini menekankan pada pentingnya pemahaman ide, fakta, konsep, dan nilai dalam suatu bidang studi.

The eclectic curriculum (long street and shane)

Kurikulum eklektik adalah suatu pendekatan terhadap rencana pendidikan yang mengintegrasikan berbagai materi, metode, dan gagasan dari berbagai kurikulum yang ada. Kata “eklektik” berasal dari bahasa Yunani “eklektikos” yang berarti “memilih yang terbaik”. Dalam bidang kajian, metode eklektik mengacu pada proses pemilihan dan penggabungan hal-hal yang

dianggap efektif dari berbagai kajian yang telah diteliti. exist, tidak terhubung ke jalur tertentu. Sistem yang kompleks ini dianggap fleksibel dan dapat berhasil disesuaikan dengan konteks pendidikan yang berbeda. Namun keberhasilannya sangat bergantung pada kemampuan guru atau perancang program dalam memilih dan menggabungkan materi yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa serta tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dalam filsafat arti Eklektik inkorporatif merupakan suatu metode yang memilih yang terbaik dari banyak hal yang tidak bertentangan dengan karakter negara dan berusaha memadukannya secara keseluruhan. Eklektik inkorporatif atau pemilihan materi yang baik dari filsafat pendidikan yang digunakan dalam kurikulum 2013. (Halek 2019)

Subject matter / disciplines (mata Pelajaran/ disiplin ilmu)

Perancangan kurikulum suatu mata pelajaran atau disiplin ilmu adalah proses menciptakan struktur, isi dan metode pembelajaran untuk mata pelajaran atau disiplin ilmu tertentu. Jenis program ini bertujuan untuk memberikan panduan tentang apa yang diajarkan dalam mata pelajaran, cara mengajar, dan cara menilai kemajuan siswa. Adanya desain kurikulum mata pelajaran/disiplin ilmu ini dapat membantu memastikan bahwa kurikulum kelas terstruktur, terfokus, dan konsisten dengan standar yang ditetapkan, guna memberikan siswa pengalaman belajar yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Menurut (Maruf, Sufyan Sauri, and Huda 2022) sedikit menjelaskan mengenai desain kurikulum ini, desain kurikulum berorientasi dari bahan pengajaran, dan secara umum mencerminkan kegiatan pembelajaran yang digunakan melalui ciri atau karakteristik, metode dan kerangka teoritis mata pelajaran, yang berhubungan dengan disiplin ilmu..

Specific competencies / technology (kompetensi tertentu / teknologi)

Menciptakan keterampilan atau program teknis yang berbeda adalah suatu cara untuk merencanakan pendidikan yang berfokus pada pengembangan berbagai keterampilan dan pengetahuan di bidang teknologi atau memperoleh keterampilan tertentu yang berkaitan dengan teknologi. Program ini dirancang untuk mempersiapkan siswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk sukses di era di mana teknologi memainkan peran penting dalam banyak bidang kehidupan. Penyelenggaraan berbagai program teknis/teknis bertujuan untuk mempersiapkan siswa dengan keterampilan yang diperlukan dan diperlukan di era digital, dan untuk meningkatkan daya saing mereka di pasar tenaga kerja yang terhubung dengan teknologi. Sedangkan menurut PP No. Pengetahuan pedagogis. 74 tahun Tahun 2008 adalah kewenangan mengajar guru, yaitu kewenangan manajemen Pembelajaran siswa paling sedikit mencakup keterampilan kognitif atau landasan pendidikan, pemahaman siswa, perkembangan kurikulum/program, desain pembelajaran, implementasi pedagogi dan diskusi, pemanfaatan teknologi pendidikan, evaluasi hasil pembelajaran dan pengembangan siswa untuk mencapai berbagai kemampuannya. (Rosyid 2015).

Human traits / process (pelatihan manusia)

Desain kurikulum jenis ini merupakan pelatihan manusia adalah proses perencanaan, pengorganisasian dan pengembangan program pendidikan atau pelatihan yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku masyarakat dalam suatu lingkungan atau bidang profesi. Tujuan utama dibuatnya program pelatihan adalah untuk mempersiapkan peserta agar mampu melaksanakan tugas tertentu atau mencapai tujuan tertentu dalam bidang pekerjaan atau profesinya. Desain kurikulum pelatihan manusia bertujuan untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang relevan, efektif, dan bermanfaat bagi peserta agar mereka dapat meningkatkan keterampilan dan kinerja mereka dalam konteks pekerjaan atau bidang tertentu. Menurut (Nurzaelani 2017) mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) khususnya tenaga pengajar (guru, dosen, dan lain-lain), agar mampu menghasilkan produk komunikasi yang berkualitas, siap pakai dan siap didistribusikan beserta produk multimediana.

pedoman bagi penyelenggara dan guru dalam penyelenggara dan pelaksanaan Pendidikan pada lembaga kursus/pelatihan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan kompeten di bidang pengembangan sosial multimedia.

Sosial functions /activities (fungsi kegiatan sosial)

Desain kurikulum pekerjaan sosial merupakan suatu proses perencanaan dan pengorganisasian pembelajaran yang menitikberatkan pada pengembangan keterampilan sosial, keterampilan sosial, dan partisipasi dalam kegiatan sosial. Program jenis ini bertujuan untuk membantu masyarakat untuk memahami, memahami dan berpartisipasi dalam berbagai bidang kehidupan manusia, baik di dalam maupun di luar komunitas. Rancangan program Fungsi Pekerjaan Sosial bertujuan untuk memberikan landasan yang kuat bagi individu untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakat, berkontribusi positif dan menjadi warga negara, memiliki pekerjaan. Program jenis ini penting untuk menunjang perkembangan setiap orang, tidak hanya dalam hal pendidikan, tetapi juga dalam hal keterampilan sosial dan keterampilan yang diperlukan untuk sukses dalam kehidupan sehari-hari.

Individual needs and interest / activities (saylor dkk)

Desain kurikulum tentang kebutuhan dan keinginan individu, seperti yang dikemukakan oleh Saylor dan rekan-rekannya, mengacu pada pendekatan dalam perencanaan pendidikan yang menempatkan perhatian khusus pada kebutuhan, minat, dan preferensi siswa sebagai landasan utama dalam merancang pengalaman pembelajaran. Desain kurikulum tentang kebutuhan dan keinginan individu memungkinkan pendekatan yang lebih personal dan relevan dalam pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan motivasi, partisipasi, dan pencapaian akademik siswa secara keseluruhan. Ternyata kegiatan kurikuler tidak hanya terbatas dalam ruangan kurikulum namun dalam pengertian luas tidak hanya pada subjek pelajaran saja, tetapi mencakup dalam berbagai aktivitas yang dilakukan, baik di sekolah maupun di luar sekolah seperti yang diungkapkan oleh Saylor dan Alexander; "*school's curriculum is the total effort of the school to bring about desired outcome's in school and in out of school situation. In short, the curriculum is the school's program for learner*" (Nurzaelani 2017). Kurikulum sekolah adalah upaya total sekolah untuk mencapainya dan mewujudkan hasil yang diinginkan di sekolah dan di luar situasi sekolah. Singkatnya, kurikulum adalah program sekolah untuk dipelajari.

Ciri-ciri dari Desain pengembangan kurikulum di atas dapat disimpulkan bahwa desain pengembangan kurikulum sangat penting karena kurikulum merupakan inti dari sistem pendidikan. Inilah yang menentukan apa yang diajarkan, bagaimana cara mengajarkannya, dan bagaimana kemajuan siswa diukur. Desain pengembangan kurikulum tidak hanya mencakup apa yang harus diajarkan, tetapi juga bagaimana cara terbaik untuk mengajarkannya agar mencapai hasil yang diinginkan.

Kesimpulan

Desain pengembangan kurikulum adalah suatu proses yang bertujuan untuk Menyusun atau merancang komponen-komponen kurikulum secara tepat yang sesuai dengan visi dan misi di sekolah. Adapun beberapa yang digunakan dalam desain pengembangan kurikulum di SDN Taloko yaitu: Desain Terpusat Mata Pelajaran, desain sekolah alternatif, desain *humanistic*, desain disiplin ilmu, desain proses, desain terpusat siswa, desain terpusat kegiatan/pengalaman, dan desain terpusat masalah. Dari penerapan desain kurikulum ini ternyata sudah dikembangkan oleh guru dalam kurikulum Merdeka dan K13 yaitu berupa modul kurikulum. Dalam desain pengembangan kurikulum memiliki manfaat bagi guru karena penggunaan desain pengembangan kurikulum ini ternyata bisa membantu meningkatkan proses pembelajaran siswa secara baik dan benar.

Desain pengembangan kurikulum digunakan sebagai kebutuhan Pendidikan dan konteks lokal, sehingga memberikan pengalaman belajar yang relevan dan bermakna bagi siswa. Meningkatkan kualitas pembelajaran, metode pengajaran yang efektif dan penilaian yang akurat. Desain pengembangan kurikulum dapat membantu mengembangkan keterampilan dan kompetensi yang bertujuan sebagai kesuksesan siswa di masa depan, seperti pemecahan masalah, kreativitas, kerja tim, dan keterampilan dalam teknologi. Desain perkembangan kurikulum dapat mendorong keterlibatan siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran sehingga menciptakan lingkungan belajar yang dinamis. Dalam desain pengembangan kurikulum bisa menghubungkan inovasi dan perubahan dalam Pendidikan seperti penggunaan teknologi baru, yang menjadi pendekatan pembelajaran terkini yang sesuai dengan perkembangan Masyarakat dan dunia kerja. Proses desain kurikulum dapat meningkatkan kualitas pengajaran dalam pengembangan praktik pengajaran yang lebih baik. Desain pengembangan kurikulum membentuk sebuah siklus evaluasi dan pembaruan yang berkelanjutan, dimana kurikulum terus diperbaiki dan disempurnakan berdasarkan umpan balik dari implementasi di kelas serta perkembangan dalam Pendidikan. Desain pengembangan kurikulum ini memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk pengalaman belajar siswa, mempersiapkan mereka untuk masa depan, dan meningkatkan kualitas Pendidikan secara keseluruhan.

Simpulkan artikel Anda secara kritis dan logis berdasarkan temuan penelitian. Harap berhati-hati dalam membuat generalisasi temuan. Anda juga harus menyatakan keterbatasan penelitian Anda di bagian ini. Secara umum, kesimpulan harus menjelaskan bagaimana penelitian ini telah memajukan pengetahuan ilmiah.

Ucapan terima kasih

Ucapan terimakasih kepada Allah SWT yang senantiasa mempermudah segala urusan akademis, dan memberikan rejeki dalam menyelesaikan artikel ini. Dan ucapan terimakasih kepada kedua orang tua yang selalu mendukung peneliti dalam berkarya. Serta kepada guru Sekolah Dasar Negeri Taloko yang senantiasa membantu peneliti dalam mengumpulkan data informasi dalam menyelesaikan jurnal artikel ini. Semoga artikel ini bisa bermanfaat bagi peneliti selanjutnya dalam membaca serta membantu berkontribusi sebagai bahan referensi jurnal selanjutnya yang akan diteliti.

References

- Adeliya Putri Ananda, Hudaidah. 2021. "INDONESIA, PERKEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN MASA, DARI MASA KE." *SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah* 3 (2). <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.31540/sindang.v3i2.1192>.
- Alhamuddin. 2014. "Sejarah Kurikulum Di Indonesia." *Nur El-Islam* 1 (2): 48–58.
- Ali, Muhammad. 2020. "Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar." *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3 (1): 35–44. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>.
- Apri Damai Sagita Krissandi dan Rusmawan. 2015. "KENDALA GURU SEKOLAH DASAR DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013." *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, no. no 3: 457–67.
- Asri, M. 2017. "Curriculum Dynamics in Indonesia." *Modelling: Jurnal of PGMI Department* 4 (2): 192–202.
- Azzahra, Celi. 2024. "PELUANG DAN TANTANGAN KURIKULUM DI MASA PENJAJAHAN JEPANG" 2 (1): 91–101.
- Diana Riski Sapitri Siregar, and Bahrissalim. 2022. "Desain Pengembangan Kurikulum." *Jurnal Mahasiswa Pendidikan* 2 (2): 137–48. <https://doi.org/10.37286/jmp.v2i2.183>.

- Hakim, Lukmanul. 2017. "Analisis Perbedaan Antara Kurikulum Ktsp Dan Kurikulum 2013." *Jurnal Ilmiah Didaktika* 17 (2): 280. <https://doi.org/10.22373/jid.v17i2.1644>.
- Halek, Dahri Hi. 2019. "Kurikulum 2013 Dalam Perspektif Filosofi." *Jurnal Georaflesia : Artikel Ilmiah Pendidikan Geografi* 3 (2): 1. <https://doi.org/10.32663/georaf.v3i2.567>.
- Hasibuan, Syahrial, Iesyah Rodliyah, Sitti Zuhaerah Thalbah, Paskalina Widiastuti Ratnaningsih, and Andi Aris Mattunruang S E. 2022. *Media Penelitian Kualitatif. Jurnal EQUILIBRIUM*. Vol. 5. <http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>.
- Hermawan, Yudi Candra, Wikanti Iffah Juliani, Hendro Widodo, and Ahmad Dahlan Yogyakarta. 2020. "KONSEP KURIKULUM DAN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM." *Jurnal MUDARRISUNA* 10 (no 1): 34–44. <https://doi.org/DOI:http://dx.doi.org/10.22373/jm.v10i1.4720>.
- Indrawan, Deni, and Siti Rahmi Jalilah. 2021. "Metode Kombinasi/Campuran Bentuk Integrasi Dalam Penelitian." *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 4 (3): 735–39. <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.3.2021.1452>.
- Insani, Farah Dina. 2019. "Sejarah Perkembangan Kurikulum Di Indonesia Sejak Awal Kemerdekaan Hingga Saat Ini." *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan* 8 (1): 43–64. <https://doi.org/10.51226/assalam.v8i1.132>.
- Koopman, Oscar, Lesley Le Grange, and Karen Joy de Mink. 2016. "A Narration of a Physical Science Teacher's Experience of Implementing a New Curriculum." *Education as Change* 20 (1): 149–71. <https://doi.org/10.17159/1947-9417/2016/560>.
- Manurung, Iramdan dan Lengsi. 2019. "Sejarah Kurikulum Di Indonesia | Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikann* 5 (2): 88–95. <https://doi.org/10.5281/zenodo.2678137>.
- Maruf, Amar, Anang Sufyan Sauri, and Hisbullah Huda. 2022. "Teori Dan Desain Kurikulum Pendidikan Di SD-SMP-SMA Di Era Globalisasi." *Educational Journal of Islamic Management* 1 (2): 92–101. <https://doi.org/10.47709/ejim.v1i2.1222>.
- Muhammedi. 2016. "Perubahan Kurikulum Di Indonesia: Studi Kritis Tentang Upaya Menemukan Kurikulum Pendidikan Islam Yang Ideal." *Raudhah* IV (1): 49–70.
- Nurzaelani, Mohammad Muhyidin. 2017. "DESAIN KURIKULUM PELATIHAN PENGEMBANGAN MULTIMEDIA INTERAKTIF." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 549 (2): 40–42.
- Ow-Yeong, Yook Kit, Ibrahim H. Yeter, and Farhan Ali. 2023. "Learning Data Science in Elementary School Mathematics: A Comparative Curriculum Analysis." *International Journal of STEM Education* 10 (1). <https://doi.org/10.1186/s40594-023-00397-9>.
- Ritonga, Maimuna. 2018. "POLITIK DAN DINAMIKA KEBIJAKAN PERUBAHAN KURIKULUM PENDIDIKAN DI INDONESIA HINGGA MASA REFORMASI Maimuna Ritonga" 5 (2): 2579–4647.
- Rosyid, Abdul. 2015. "Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN Pedagogical Content Knowledge: Sebuah Kerangka Pengetahuan Bagi Guru Indonesia Di Era MEA." *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*, 446–54. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snip/article/viewFile/8962/6523>.
- Russell, Frances M., Sarah K. Kennedy, Loren K. Rood, Benjamin Nti, Audrey Herbert, Matt A. Rutz, Megan Palmer, and Robinson M. Ferre. 2022. "Design and Implementation of a Basic and Global Point of Care Ultrasound (POCUS) Certification Curriculum for Emergency Medicine Faculty." *Ultrasound Journal* 14 (1). <https://doi.org/10.1186/s13089-022-00260-y>.
- Salabi, Agus Salim. 2020. "Efektivitas Dalam Implementasi Kurikulum Sekolah." *Education Achievement: Journal of Science and Research* 1 (1): 1–13.

- Sofyan, Fuaddilah Ali. 2019. "Implementasi Hots Pada Kurikulum 2013." *Inventa* 3 (1): 1–9. <https://doi.org/10.36456/inventa.3.1.a1803>.
- Wantiana, Ira, and Mellisa Mellisa. 2023. "Kendala Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka." *Jurnal Basicedu* 7 (3): 1461–65. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.5149>.
- Wardhana, Ivan Prapanca. 2021. "Review Kurikulum Pendidikan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) Tahun 1984 Dalam Pendidikan Indonesia." *Keraton: Journal of History Education and Culture* 3 (1): 17. <https://doi.org/10.32585/keraton.v3i1.1611>.
- Wibowo, Arif Prasetyo, and Margi Wahono. 2017. "Pendidikan Kewarganegaraan: Usaha Konkret Memperkuat Multikulturalisme Di Indonesia." *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan* 14 (2): 196–205. <https://doi.org/10.21831/civics.v14i2.16043>.
- Wijayanti, Yeni. 2017. "Peranan Penting Sejarah Lokal Dalam Kurikulum Di Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Artefak* 4 (1): 53. <https://doi.org/10.25157/ja.v4i1.735>.
- Wu, Shengyin, Shouguan Wang, Yukuan Mao, and Yan Su. 2001. "Trying to Enlarge the Sky Coverage of the FAST." *Astrophysics and Space Science* 278 (1–2): 249–53. <https://doi.org/10.1023/A:1013199923212>.
- Yanuar, Ronald Felix. 2021. "Studi Komparasi Kurikulum Sekolah Dasar Di Indonesia Dan Jepang." *Jurnal Dharma PGSD* 1 (2): 146–61. <http://ejournal.undhari.ac.id/index.php/judha>.
- Zakaria, Yenni Agustina, Muslem Daud. A.Hamid, Dedi Sufriadi. 2023. "Meningkatkan Literasi Dan Kualitas Pembelajaran Yang Kreatif Berorientasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Program Studi Pendidikan Ekonomi." *Indonesia Bergerak, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1 (1): 1–5. <https://doi.org/10.35870/ib.v1i1.161>.